

PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN SERTA OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN

Adinda Sheila Hafizha¹, I Nyoman Putra Yasa²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: adinda@undiksha.ac.id, putrayasainym@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu. Penelitian ini merupakan asosiatif atau hubungan kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 131 perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,614 > 0,05$, (2) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,664 > 0,05$, (3) Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

Kata kunci : *ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit.*

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, company age and audit opinion on the timeliness of financial reporting in non-primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020. Company size, company age and audit opinion are independent variables in this study, while the dependent variable is timeliness. This research is an associative or causal relationship using a quantitative approach. The population of this study is 131 non-primary consumer sector companies listed on the IDX. Determination of the sample using purposive sampling technique and obtained a total sample of 79 companies. The data collection method used in this study uses documentation techniques, namely by collecting, recording and reviewing secondary data in the form of financial statements obtained. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Firm size does not affect the timeliness of financial reporting, as indicated by a significance value of $0.614 > 0.05$, (2) Company age does not affect the timeliness of financial reporting, as indicated by a significance value of $0.664 > 0.05$, (3) Audit opinion has a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting, which is indicated by a significance value of $0.007 < 0.05$.

Keywords : *company size, company age, audit opinion*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi pertanggungjawaban kepada pemakai laporan keuangan atas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode. Informasi tersebut dapat memperlihatkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik, serta. Salah satu yang harus dipenuhi adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Seperti dalam peraturan pemerintah Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pada bab X mengenai pelaporan dan keterbukaan informasi bahwasanya perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku. Serta dalam peraturan Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 Tahun 2012 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat 4(empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Sejalan dengan hal itu, Informasi laporan keuangan perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu atau sesegera mungkin agar keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. kenyataannya, masih banyak perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Berdasarkan data BEI, hingga 29 Juni 2019 terdapat 10

perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Maka, BEI memberikan sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta. Pada tahun buku 2019 terjadi peningkatan terdapat 63 perusahaan hingga 2 Juni 2020 belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019 dan dikenakan peraturan tertulis I. Serta terjadi peningkatan pada tahun buku 2020, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut data BEI, terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 31 Mei 2021 dan dikenakan sanksi peraturan tertulis I.

Masih banyak perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, terutama pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terlihat bahwa pada tahun 2018-2020 memiliki jumlah perusahaan tertinggi yang belum/tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. BEI mencatat pada tahun buku 2018 terdapat satu perusahaan sektor konsumen non primer yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Di tahun buku 2019 mengalami peningkatan terdapat dua belas perusahaan Serta pada tahun buku 2020 juga mengalami peningkatan terdapat dua puluh satu perusahaan. Kesenjangan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Murdiyati, 2021) Ukuran perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya (asset) yang besar, lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan

sorotan masyarakat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih tepat waktu ke publik.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang berumur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman cukup banyak mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu dalam penyampaianannya (Astuti & Erwati, 2018). Opini audit merupakan pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Islahuzzaman, 2012). Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan kabar baik tentang kewajaran laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya.

Laporan Keuangan adalah informasi yang menyajikan laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus perusahaan pada waktu tertentu (Julianto et al., 2021).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan bagi pihak eksternal yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi (Dewi et al., 2019). Sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya, bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan serta dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan

perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil (Nurjanah et al., 2018). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yaitu umur perusahaan, perusahaan yang memiliki umur lebih lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman yang ada, sehingga perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu opini audit, perusahaan yang memperoleh opini yang baik yaitu wajar tanpa pengecualian akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3 : Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan serta opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian asosiatif atau hubungan kausalitas dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimulai dengan merumuskan permasalahan yang didasari oleh latar belakang, menguraikan teori-teori, menyusun kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu metode penentuan sampel penelitian dengan menggunakan berbagai kriteria yang ditetapkan atau berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam melakukan pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. 2) Perusahaan sektor konsumen non primer yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam BEI tahun 2018-2020. 3) Perusahaan sektor konsumen non primer dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $79 \times 3 \text{ tahun} = 237 \text{ sampel}$.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
	Populasi	131
1	Perusahaan sektor konsumen non primer yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020	(29)
2	Perusahaan sektor konsumen non primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam BEI tahun 2018-2020	(14)
3	Perusahaan sektor konsumen non primer dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang selain rupiah (Rp).	(9)
Jumlah Sampel		79
Jumlah Sampel x 3 tahun		237

Sumber : Data diolah, 2022

Pengukuran variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural (LN) dari Total Aset. Pengukuran variabel umur perusahaan diproksikan dengan rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke publik / IPO. Pengukuran variabel opini audit dan variabel dependen ketepatan waktu diproksikan dengan menggunakan

variabel *dummy* yaitu untuk kategori 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan kategori 0 untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Serta pengukuran dari variabel dependen ketepatan waktu diproksikan dengan variabel *dummy* yaitu kategori 1 perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ perusahaan = LN (Total\ Aset) \quad (1)$$

$$Umur\ perusahaan = Tahun\ Laporan\ Keuangan - Tahun\ IPO \quad (2)$$

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018-2020 yang diperoleh. Serta

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 26 adalah statistik deskriptif dan regresi logistik berupa uji *Hosmer and Lemeshow Test*, *Overall Model Fit Test*,

Nagelkerke's R Square, uji ketepatan klasifikasi dan uji *wald*. Adapun persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TL = \beta_0 - \beta_1 \text{ SIZE} - \beta_2 \text{ AGE} + \beta_3 \text{ OPINION} + \varepsilon$$

Keterangan:

TL (Timeliness) = Ketepatan Waktu
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien determinasi
 SIZE = Ukuran perusahaan
 AGE = Umur perusahaan

OPINION = Opini Audit
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Numerik

Analisis statistik deskriptif variabel dengan data numerik yaitu mendeskripsikan variabel independent berupa data numerik yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4,3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Data Numerik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	237	14.37	31.51	24.32	4.75
Umur Perusahaan (X2)	237	1.00	38.00	14.97	10.58
<i>Valid N (listwise)</i>	237				

Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 237. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 14,37 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31,51 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 24,3161 serta standar deviasi sebesar 4,75225. Selanjutnya variabel umur perusahaan diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 1 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 38 dengan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 14,9747 dan standar deviasi sebesar 10,58057.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Kategorikal

Analisis statistik deskriptif variabel dengan data kategorikal yaitu mendeskripsikan variabel independen opini audit dan variabel dependen ketepatan waktu berupa data kategorikal yang dapat dilihat pada tabel 4,4 dan 4.5 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Data Kategorikal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Wajar Tanpa Pengecualian	9	3.8	3.8	3.8
Wajar Tanpa Pengecualian	228	96.2	96.2	100.0
Total	237	100.0	100.0	

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu opini audit sebanyak 9 perusahaan atau sebesar 3,8% dari perusahaan sampel menerima opini audit

berupa selain wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 228 perusahaan atau sebesar 96,2% dari perusahaan sampel menerima opini audit berupa wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Data Kategorikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	70	29.5	29.5	29.5
	Tepat Waktu	167	70.5	70.5	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa jika variabel dependen ketepatan waktu menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 70 perusahaan atau sebesar 29,5% dan sebanyak 167

perusahaan atau sebesar 70,5% terindikasi tepat waktu.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit) dengan Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.152	8	.193

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa *Chi Square* senilai 11,152 dan signifikansi senilai 0,193 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan karena model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Overall Model Fit Test

Penilaian keseluruhan model dengan uji *overall model fit test* dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0), yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4.7 Overall Model Fit Test Block Number = 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	.819
	2	.869
	3	.869

Data sekunder diolah, 2022

Tabel 4.8. Overall Model Fit Test Block Number = 1

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			Ukuran Perusahaan (X1)	Umur Perusahaan (X2)	Opini Audit (X3)
Step 1	1	-.723	-.012	-.005	1.990
	2	-.760	-.016	-.006	2.193
	3	-.761	-.016	-.006	2.199
	4	-.761	-.016	-.006	2.199

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.7 dan 4.8 terlihat bahwa nilai -2LL awal 287,661 > -2LL akhir 277.907 yang artinya terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang fit dengan data.

Uji Nagelkerke's R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Nagelkerke's R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	277.907 ^a	.040	.057

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 8 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,057 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

adalah sebesar 5,7%, sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Ketepatan Klasifikasi

Tabel 4.10 Uji Ketepatan Klasifikasi

Step	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
1	Ketepatan Waktu (Y)	7	63	10.0
	Tidak Tepat Waktu	2	165	98.8
<i>Overall Percentage</i>				72.6

Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.10 dari 167 sampel yang diprediksi, 165 sampel diprediksi tepat waktu dalam pelaporan keuangan atau sebesar 98,8% sedangkan 2 sampel lainnya gagal diprediksi. Selanjutnya dari 70 sampel yang diprediksi, sebanyak 63 sampel

gagal diprediksi atau sebesar 10,0% dan 7 sampel lainnya terindikasi tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Untuk nilai keseluruhan persentase yaitu $(165+7)/237 = 72,6\%$

Uji Wald

Tabel 4.11 Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan (X1)	-.016	.031	.255	1	.614	.984	.926	1.047
Umur Perusahaan (X2)	-.006	.014	.188	1	.664	.994	.968	1.021
Opini Audit (X3)	2.199	.817	7.251	1	.007	9.015	1.819	44.674
Constant	-.761	1.145	.442	1	.506	.467		

Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa Nilai konstanta dengan koefisien negatif sebesar -0,761 menunjukkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan

keuangan menurun sebesar -0,761. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,016 dan *P-Value* (sig) senilai 0,614 > 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima. Selanjutnya variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,006$ dan *P-Value* (sig) senilai $0,664 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Serta variabel opini audit yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar $2,199$ dan *P-Value* (sig) senilai $0,007 < 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Murdiyati, 2021).

Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya (asset) yang besar, lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih tepat waktu ke publik (Azhari & Nuryatno, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,614 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar $-0,016$, yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan adanya teori sinyal yang menyatakan ketika perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam hal ini memiliki ukuran perusahaan yang dinilai baik,

maka akan membuat investor menerima sinyal berupa informasi laporan keuangan tepat waktu yang akan berdampak pada kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan dinilai baik oleh investor. Namun, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin banyak asset yang dimiliki dan memiliki kompleksitas transaksi yang besar sehingga bisa saja terjadi perusahaan tersebut melaporan keuangannya tidak tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tifanny et al (2020) dan Happy & Zuhdi (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang berumur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman cukup banyak mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu dalam penyampaianannya (Astuti & Erwati, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel umur perusahaan sebesar $0,664 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar $-0,006$, yang artinya jika umur perusahaan mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan adanya teori sinyal yang

menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dalam hal ini perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki cukup pengalaman dalam mengolah informasi dan cara mengatasinya, sehingga akan membuat investor menerima sinyal yang baik berupa penyampaian informasi laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, semakin panjang umur perusahaan atau semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka akan semakin banyak juga permasalahan yang dihadapi, sehingga menghambat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianturi & Ekaristi (2018), Ekienabor & Oluwole (2019), Trisnadevy & Satyawan (2020) dan Rahayu (2017) yang menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit merupakan pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan kabar baik tentang kewajaran laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan (Saputra & Ramantha, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik untuk hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel opini audit sebesar $0,007 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 2,199, yang artinya opini audit mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan juga

meningkat. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan adanya teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dalam hal ini sebuah kabar baik, maka akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga investor akan menerima sinyal yang baik. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki opini audit semakin baik, maka perusahaan akan menerima berita baik dari auditor sehingga akan berdampak pada investor yang akan menerima sinyal yang baik berupa informasi laporan keuangan dengan tepat waktu serta kinerja perusahaan juga akan dinilai baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani & Pinem (2018), Murdiyati (2021) dan Toksoz & Ozdemir (2021) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan adalah sebagai berikut 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI. 2) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI. 3) Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di BEI.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian serta

pembahasan adalah sebagai berikut 1) Dalam penelitian ini terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, salah satunya PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk. (JGLE) yang mengakibatkan perusahaan tersebut mendapatkan sanksi dari Bapepam. Dengan demikian bagi manajemen perusahaan sebaiknya menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk mengantisipasi terjadinya teguran atau sanksi apabila tidak dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan disarankan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan agar kondisi perusahaan sesuai dengan tujuannya dan dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

2) Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 5,7%, sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel penelitian lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial dan lain sebagainya, agar dapat menambahkan jumlah kemungkinan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas,

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Erwati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 19–33.

Dewi, P., Herawati, N., & Yasa, N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja berdasarkan Sak Emkm pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 2614–1930.

Ekienabor, E., & Oluwole, O. (2019). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publication*.

Happy, & Zuhdi. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*.

Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Bumi Aksara.

Julianto, P., Sujana, E., Yasa, N., & Wiguna, G. (2021). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penentuan Pajak pada Hotel dan Restoran Di Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 916.

Murdiyati, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.

Nurjanah, M., Diatmika, P., & Yasa, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage Perusahaan pada Manajemen Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2), 2614–1930.

Rahayu, R. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,*

Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015).

- Saputra, K., & Ramantha, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1592–1620.
- Sianturi, & Ekaristi, A. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2).
- Tiffany, T., Rahayu, S., & Yustien, R. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *IMANENS/ Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 53–60.
- Toksoz, T., & Ozdemir, F. (2021). Factors Affecting Timeliness of Financial Reports: Borsa İstanbul Example Article in Selçuk University. *Journal of Vocational School of Social Sciences*.
- Trisnadevy, D., & Satyawan, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).